

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran obyek penelitian

Tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah NU Ungaran yang terletak di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Hasil penelitian tentang efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang penanganan nyeri menggunakan akupresur terhadap 17 responden dengan menggunakan teknik sampel *purposive sampling*. Adapun data yang diperoleh dari hasil penelitian antara lain :

B. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Univariat

- a. Gambaran Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Nyeri Menstruasi Menggunakan Akupresur

Tabel 4.1 Gambaran Pengetahuan Remaja Sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Nyeri Menstruasi Menggunakan Akupresur

Variable Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		Mean	Standar Deviasi
	Minimum	Maksimum		
Pengetahuan sebelum (<i>Pre Test</i>)	3	10	6,18	2,099

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum pengetahuan responden adalah 3 dan nilai maksimumnya

10 dengan standar deviasi 2,099. Nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 6,18.

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi adalah pengetahuan dengan kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapat khususnya tentang penanganan dismenorea itu sendiri. Informasi yang diperoleh dari responden dan guru BK bahwa di MTs NU Ungaran belum pernah dilakukan sosialisasi tentang penanganan dismenore menggunakan akupresur baik melalui penyuluhan, pembelajaran maupun media penyampaian informasi lainnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang dilakukan Nafiroh (2013), dalam penelitiannya pada remaja putri di MTS NU Mranggen Kabupaten Demak menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang disminore adalah kurang sebanyak 36 orang (78,3%). Hal ini disebabkan karena responden belum mendapatkan informasi dan pendidikan tentang dismenore di sekolah.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Gandi, dkk (2018) yang menyatakan bahwa nilai rata-rata responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan dismenorea adalah 61,01 dengan maksimum yang diperoleh responden yaitu 80

dan nilai minimumnya adalah 20. Dikatakan bahwa beberapa nilai responden dibawah rata- rata.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan upaya penanganan dismenorea menggunakan akupresur adalah dengan penyampaian informasi, penyampaian informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu proses belajar sehingga sasaran dan materi yang disampaikan harus sesuai dengan informasi yang ingin diberikan. Pemberian informasi yang tepat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang penangan dismenorea menggunakan nyeri menstruasi.

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendidikan kesehatan adalah materi yang diberikan, media pendidikan serta sasaran yang diseluruh materi yang disampaikan cukup menarik dilihat dari antusias responden (Maulana, 2011). Pendidikan kesehatan yang

diberikan dalam penelitian ini yaitu melalui media sosial WhatsApp dengan mengirimkan Video edukasi dengan durasi waktu video 10 menit.

Beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikannya dan informasi. Keduanya adalah faktor internal yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Tidak dipungkiri semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sedangkan informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Riyanto, 2013).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi yang diterima. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan tingginya informasi yang telah diserap mempengaruhi pengetahuannya, Demikian juga sebaliknya. Langkah penting dalam pendidikan kesehatan adalah dengan membuat pesan yang disesuaikan dengan sasaran termasuk dalam pemilihan jenis

media, intensitasnya dan lamanya penyampaian pesan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan media social WhatsApp cocok digunakan dalam situasi pandemi Covid-19 yang sedang melanda dunia, selain itu siswa dan masyarakat sudah familiar dengan media tersebut. Kemudian menggunakan audio visual mempermudah siswa dalam proses pemahaman karena berupa gambar dan suara serta dapat diputar berulang- ulang.

- b. Gambaran Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Nyeri Menstruasi Menggunakan Akupresur

Tabel 4.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Nyeri Menstruasi Menggunakan Akupresur

Variable Pengetahuan	Tingkat Pengetahuan		Mean	Standar Deviasi
	Minimum	Maksimum		
Pengetahuan sesudah (<i>Post Test</i>)	9	14	11,88	1,536

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa nilai minimum pengetahuan responden adalah 9 dan nilai maksimumnya 14 dengan standar deviasi 1,536. Nilai rata- rata responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 11,88. Berdasarkan hasil analisis tersebut menyatakan pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Husna, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 66,7%. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswi dalam kategori baik sebanyak 56,7%.

Penelitian ini juga didukung dari hasil penelitian Putri, dkk (2020) dengan hasil *pre test* pada remaja 44% mendapatkan nilai A dan 56% mendapat nilai B. Hasil evaluasi *post test* 81% mendapatkan nilai A dan 19% mendapatkan nilai B. hal ini menunjukkan ada peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Responden yang masih memiliki nilai dibawah rata-rata dikarenakan beberapa factor, seperti malu untuk bertanya saat pendidikan kesehatan berlangsung yang menyebabkan tidak dapat menjawab soal *posttest* dengan maksimal atau dapat disebabkan oleh factor internal.

2. Analisis Bivariat

Identifikasi Perbedaan Pengetahuan Remaja Perempuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Tentang Penanganan Dismenore Menggunakan Akupresur

Tabel 4.3 Perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan di MTs NU Ungaran

Variabel	Kelompok	N	Mean	Mean difference	t	p-value
Pengetahuan	Pre	17	6.18	-5.765	-9.104	0.000
	Post	17	11.94			

Menurut hasil analisis statistika yang *pada* tabel 4.3, dapat diketahui bahwa pengetahuan 17 responden sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai *mean* sebesar 6,18, sedangkan pengetahuan 17 responden setelah diberikan perlakuan memiliki nilai *mean* sebesar 11,94. Dapat diketahui bahwa pengetahuan 17 responden sebelum diberikan perlakuan memiliki selisih nilai *mean* sebesar -5,765. Berdasarkan uji *paired t-test*, didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan pada responden sesudah diberikan intervensi. Hasil analisis ini sejalan dengan penelitian Heni HP (2018), bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif meningkatkan retensi pengetahuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari (2015) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja setelah dilakukan intervensi adalah baik (71,6%).

Menurut Notoatmodjo (2012) Pengetahuan merupakan proses belajar dengan menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu untuk dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan maka, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, serta juga dikarenakan pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Peningkatan pengetahuan pada penelitian ini merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pemberian edukasi melalui media sosial WhatsApp, yang didalamnya terdapat video yang menarik dan melalui transformasi informasi yang berurutan untuk diri responden. Hal ini sejalan dengan pandangan Santrock (2011) dalam bukunya Psikologi Pendidikan yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu rangkaian peristiwa/kejadian di dalam diri subjek yang berlangsung secara berurutan yang dimulai dengan adanya rangsangan/stimulus dan berakhir dengan umpan balik (dalam hal ini *preposttest*).

Menurut Wood pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap, dan pengaruh terkait kesehatan individu, masyarakat dan bangsa (Maulana, 2012). Pada dasarnya pendidikan kesehatan merupakan suatu proses pendidikan/ belajar – mengajar dimana ada sasaran sebagai siswa dan pemberi informasi sebagai guru.

Yustiani (2018) menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta sebelum diberikan intervensi (*pre test*), menunjukkan pendidikan kesehatan tentang dismimore pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah cukup (70,34%) sedangkan pada *post test* pendidikan kesehatan tentang dismimore pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 5 Yogyakarta adalah baik (45,93%).

Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dari video yang diberikan melalui sosial media Whatsapp maka akan menimbulkan perubahan persepsi, kebiasaan, dan membentuk kepercayaan seseorang. Selain itu pengetahuan juga dapat merubah sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu oleh karena itu pengaruh pendidikan kesehatan tentang penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur sangat penting dilakukan agar dapat mempengaruhi penerimaan informasi responden yang selanjutnya dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam penanganan nyeri menstruasi. Peneliti berpendapat bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode video edukasi yang diberikan melalui sosial media Whatsapp penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur dapat meningkatkan pengetahuan.

Penyampaian sebuah informasi dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan yang mana metode dan media penyampaian informasi dapat memberikan efek yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, metode penyampaian informasi merupakan satu faktor yang mempengaruhi suatu hasil penyampaian informasi secara optimal (Notoatmodjo, 2012).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 17 responden remaja di MTs NU Ungaran pada bulan November 2020, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 6,18 dengan kategori pengetahuan kurang.
2. Rata-rata pengetahuan responden sesudah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 11,88 dengan kategori pengetahuan baik
3. Ada perbedaan pengetahuan responden sesudah diberikan intervensi dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$).

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman di institusi pendidikan mengenai metode pendidikan kesehatan yang efektif terhadap tingkat pengetahuan.

2. Bagi Remaja

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai dasar pemahaman pengetahuan dan informasi bagi Remaja mengenai penanganan nyeri menstruasi menggunakan akupresur.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi untuk Universitas Ngudi Waluyo dan dijadikan dokumen untuk memacu minat peneliti selanjutnya.